

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya kasus ISPA di Negara-negara berkembang seperti India, Cina, Pakistan, Banglades, Indonesia dan Nigeria. Di Indonesia angka kejadian ISPA dari tahun ke tahun selalu masuk kedalam 10 besar penyakit dan angka kejadiannya selalu tinggi walaupun selalu dilakukan pencegahan dan penanggulangan ISPA tiap tahunnya. Data dari Riskesdas tahun 2010 menyatakan angka kejadian ISPA di Indonesia sebesar 25,0% dimana daerah-daerah dengan kasus yang tinggi adalah, Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%) Nusa Tenggara Barat (28,3%), Jawa Timur (28,3%) dan Jawa Tengah (26,6%). Berdasarkan karakteristik usia, ISPA lebih banyak terjadi pada kelompok usia 1-4 tahun yaitu 25,8% (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data Kemenkes, cakupan penemuan ISPA pada anak tahun 2014 berkisar antara 20-30%, sedangkan pada tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 63,45%. Kejadian ISPA pada anak di Sumatera Utara tahun 2015 sebanyak 11.326 kasus (22,94%) dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 13.384 kasus (27,11%) (Dinkes, 2016). Kabupaten dengan jumlah penderita kasus ditemukan dan ditangani terbanyak adalah Kabupaten Simalungun yaitu 32,44%, disusul dengan Kota Medan sebesar 25,50% dan Kabupaten Deli Serdang sebesar 21,53 (Profil kesehatan provinsi sumatera utara, 2012).

Pada tahun 2019 kejadian ISPA di Kabupaten Serdang Bedagai sebanyak 1.794 (2,94%) dan di Kecamatan Tanjung Beringin sebanyak 346 (9,52%) (Dinkes 2019).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ISPA masih menjadi penyakit yang harus ditanggulangi karena angka kejadiannya selalu tinggi setiap tahun dan selalu

masuk dalam 10 penyakit terbesar. Bahkan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Beringin selalu menjadi penyakit tertinggi dari penyakit-penyakit lainnya.

Oleh karena itu, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor risiko kejadian ISPA pada anak ditinjau dari lingkungan dalam rumah di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan faktor risiko dengan kejadian ISPA pada anak di wilayah kerja puskesmas Tanjung Beringin.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan usia dengan kejadian ISPA pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan berat badan dengan kejadian ISPA pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan Tinggi Badan dengan kejadian ISPA pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.
4. Untuk mengetahui apakah ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian ISPA pada anak di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui hubungan faktor risiko dengan kejadian ISPA pada anak di wilayah kerja puskesmas Tanjung Beringin

1.4.2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan faktor risiko dengan kejadian ISPA pada anak sehingga masyarakat lebih waspada dan dapat melakukan upaya untuk pencegahan terjadinya ISPA pada anak.

1.4.3. Bagi Civitas Akademika Universitas Islam Sumatra Utara

Sumber pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.4. Bagi Puskesmas Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak puskesmas khususnya di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit ISPA.